

Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ardin Aldama

Nomor Mahasiswa : 15313248

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1 Program studi Ilmu Ekonomi, Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ardin Aldama

Nomor Mahasiswa : 15313248

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Progam Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 9 April 2019

Penulis,



PENGESAHAN

**Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Nama : Ardin Aldama
Nomor Mahasiswa : 15313248
Progam Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 9 April 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Suharto, S.E., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **ARDIN ALDAMA**

Nomor Mahasiswa : **15313248**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.


.....

.....
✓

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Tuhan tidak menuntut hasil tapi yang dilihat perjuangannya”

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya,
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

“Kita belum tau jawabannya sebelum kita mencoba”

“Hidup harus belajar menerima perbedaan karena ga semua yang kita suka harus
di pertahankan dan ga semua argumen harus di menangkan”

HALAMAN PERSEMBAHAN



1. Puji syukur dan kenikmatan dari Allah S.W.T Tuhan semesta alam untuk segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Bapak Agus Budiarto dan Ibu Dian Paras Ismawati tercinta yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, nasehat, motivasi, dorongan yang selalu memberikan doa dan menjadikanku mampu memberikan motivasi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang kupersembahkan untuk kedua orang tuaku Mama, Papa, dan Adekkku tersayang.
3. Terimakasih untuk saudaraku, Keluarga Bantul dan Kaliurang. Sahabat dan teman-temanku dirumah selalu sabar menghadapiku sejak kecil yang memberikan dukungan kepadaku juga teman dan sahabat “BSH” Terimakasih juga untuk teman-temanku seperjuangan Ilmu Ekonomi 2015 yang telah membantu belajar dan untuk sahabat “JG”.
4. Terimakasih banyak saya berikan kepada Bapak Suharto, S.E.,M.Si. yang telah membimbing dan memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas segala limpahan karunia Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga masih bisa menikmati indahnya alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama dan ilmu pengetahuan dengan kemudahan beribadah yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

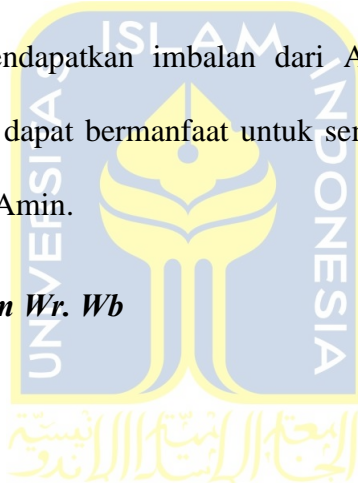
Penyusunan skripsi ini adalah bagian dari tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Progam Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terimakasih segala bentuk kritik dan saran yang membangun penulis dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini tidak berjalan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah S.W.T, atas rahmat dan hidayah Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan Nya.
2. Kedua orang tua tercinta, Mama dan Papa tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa serta adikku yang memberikan motivasi dan kasih sayang.
3. Bapak Suharto, S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih telah sabar memberikan bimbingan serta arahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Jaka Sriyana, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dwi Anjar Suseno, terimakasih sudah membantu dan memudahkan segala urusan selama penulis kuliah.
6. Saudaraku, Tante Luluk, Mb Tiara, Mas Fadhil, Osta, Farrel terimakasih selalu menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudaraku, Mb Caca terimakasih sudah membantu mengantarku dan selalu bersama selama kuliah wira-wiri.
8. Kepada teman belajarku Lia(Umi), Jagad, Ambar, Ahmad Syukron dan Rezal terimakasih sudah berjasa membantuku dalam proses belajar dengan sabar.
9. Kepada teman “BSH” Satya, Ibot, Abi, Reza, Aji, Hamid, Adit, Randa, Niko, Antra, Dea, Natasha, terimakasih kalian semangatku dalam segala dukungan, tawa, canda. Kita akan selalu ada.

10. Kepada “JG” Ecak Mandra, Pangeran Crewet Adnan, Qadry Amarilo, Kimsil, Ditong, Tiyak terimakasih kalian semangatku tanpa dukungan kalian pertemanan ini tidak berwarna dan hampa.
11. Keluarga Ilmu Ekonomi 2015, terimakasih atas semua motivasi dan semangat selama di kampus tercinta.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk semua yang membaca dan dapat memanfaatkannya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 10 April 2019

Penulis

Ardin Aldama

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------------------------|
| Halaman Sampul Depan..... | Error! Bookmark not defined. |
| Halaman Judul Skripsi | iError! Bookmark not defined. |
| Halaman Pernyataan Plagiarisme | iError! Bookmark not defined. |
| Halaman Pengesahan Skripsi | Error! Bookmark not defined. |
| Halaman Pengesahan Ujian | Error! Bookmark not defined. |
| Motto | vi |
| Halaman Persembahan | vError! Bookmark not defined.i |
| Halaman Kata Pengantar..... | Error! Bookmark not defined.iii |
| Halaman Daftar Isi | xi |
| Halaman Daftar Tabel..... | xv |
| Halaman Daftar Gambar | xError! Bookmark not defined.i |
| Halaman Abstrak..... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 9 |

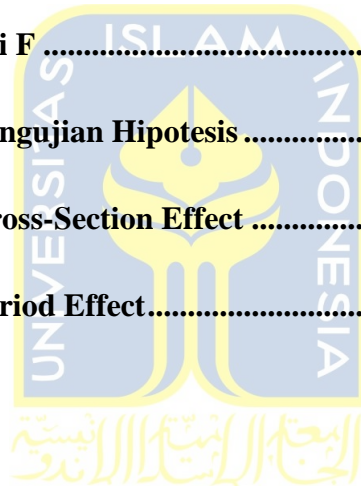
| | |
|--|-----------|
| 2.1 Kajian Pustaka | 9 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 13 |
| 2.2.1 Teori Tenaga Kerja | 13 |
| 2.2.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Berkualitas..... | 13 |
| 2.2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja..... | 13 |
| 2.2.2 Upah | 15 |
| 2.2.2.1 Upah Minimum | 16 |
| 2.2.2.2 Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja | 13 |
| 2.2.3 Hotel | 17 |
| 2.2.3.1 Hubungan Antara Jumlah Hotel Dengan Penyerapan Tenaga Kerja | 13 |
| 2.2.4 Teori Pariwisata..... | 19 |
| 2.2.4.1 Definisi Pariwisata | 13 |
| 2.2.4.2 Pengaruh Pariwisata | 20 |
| 2.2.4.3 Hubungan Antara Pariwisata Dengan Penyerapan Tenaga Kerja | 13 |
| 2.2.5 Jumlah Wisatawan | 20 |
| 2.2.5.1 Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja | 21 |
| 2.2.6 Pendapatan Sektor Pariwisata | 22 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.6.1 Hubungan Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja..... | 22 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 23 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data | 25 |
| 3.2 Variabel | 25 |
| 3.2.1 Variabel Dependen | 25 |
| 3.2.2 Variabel Independen | 26 |
| 3.3 Metode Analisis | 28 |
| 3.3.1 Metode Estimasi Data Panel | 28 |
| 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi | 29 |
| 3.4 Evaluasi Hasil Regresi..... | 31 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1 Deskriptif Data | 33 |
| 4.2 Hasil dan Model Estimasi Data Panel | 34 |
| 4.2.1 Uji Chow | 34 |
| 4.2.2 Uji Hausman | 34 |
| 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Models | 36 |
| 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 37 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F) | 38 |
| 4.3.3 Uji Signifikasi Paramater Individu (Uji T) | 39 |
| 4.3.4 Analisis Cross Section Effect | 41 |
| 4.3.5 Analisis Period Effect | 43 |
| 4.4 Intrepetasi Hasil | 46 |
| 4.4.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja..... | 46 |
| 4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja | 46 |
| 4.4.3 Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja | 47 |
| 4.4.4 Analisis Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja | 47 |
| BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI | 49 |
| 5.1 Kesimpulan | 49 |
| 5.2 Implikasi dan Saran | 51 |
| Daftar Pustaka..... | 54 |
| Lampiran | 54 |

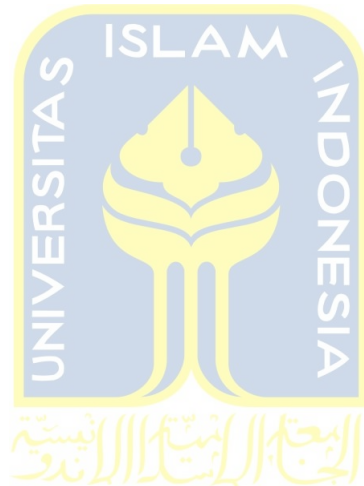
DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| 1.1 Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2009-2016)..... | 49 |
| 4.1 Hasil Regresi Uji Chow | 34 |
| 4.2 Hasil Regresi Uji Hausman..... | 35 |
| 4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model..... | 36 |
| 4.4 Hasil Regresi Uji (R^2)..... | 37 |
| 4.5 Hasil Regresi Uji F | 49 |
| 4.6 Hasil Regresi Pengujian Hipotesis | 39 |
| 4.7 Hasil Regresi Cross-Section Effect | 49 |
| 4.8 Hasil Regresi Period Effect..... | 49 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah Hotel Daerah Istimewa Yogyakarta (2009-2016) | 3 |
| 2.1 Kerangka Pemikiran | 49 |



Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Ardin Aldama

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Ardinaldama46@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, upah minimum, dan pendapatan sektor pariwisata terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa runtutan waktu (*time series*) dari tahun 2009-2016 dan data *cross section* sebanyak 5 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan adalah *metode data panel* yang membuahkan hasil estimasi akhir yaitu *Fixed model effect (FEM)*. Hasil penelitian uji signifikansi simultan menemukan bahwa dapat disimpulkan variabel independen yaitu variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, upah minimum dan jumlah pendapatan sektor pariwisata secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel tenaga kerja. Secara uji signifikansi parameter individu jumlah wisatawan tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah minimum tidak signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata, tetapi pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan jumlah hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : *Penyerapan tenaga kerja, kunjungan wisatawan, hotel, upah, pendapatan sektor pariwisata.*

The Effect of Tourism on Manpower Absorption in The Special Province of Yogyakarta

Ardin Aldama

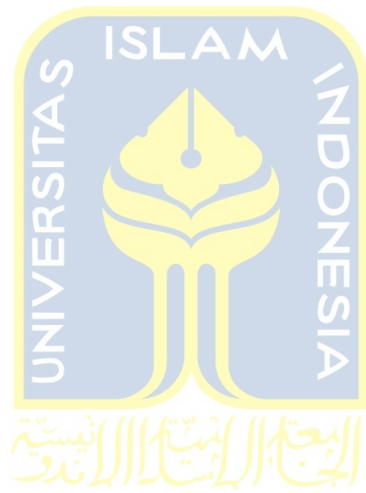
Economics of the Faculty of Economics, Indonesian Islamic University

Ardinaldama46@gmail.com

ABSTRACT

This research is quantitative in nature which aims to analyze how much the effect of tourism on employment in 5 districts/cities of the Special Province of Yogyakarta with independent variables, namely the number of tourist visits, the number of hotels, minimum wages, and tourism sector income to the dependent variable namely Energy Absorption Work in the Special Province of Yogyakarta. In this study the data used is secondary data in the form of a time series from 2009-2016 and cross section data of 5 regencies / cities in the Special Province of Yogyakarta. The data analysis method used is the panel data method which results in the final estimation, namely Fixed model effect (FEM). The results of the simultaneous significance test study found that it can be concluded that the independent variable is the number of tourists, the number of hotels, the minimum wage and the total income of the tourism sector can jointly influence the dependent variable, namely the labor variable. The significance test of individual parameters of the number of tourists is not significant and negative towards employment and minimum wages is not significantly positive towards employment in the tourism sector, but tourism sector income has a positive and significant effect on employment and the number of hotels has a negative and significant effect on absorption labor.

Keywords: Absorption of labor, tourist visits, hotels, wages, tourism sector income.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara berkembang. Jumlah angkatan kerja pada negara berkembang merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi. Kurangnya ketersediaan lapangan kerja dan kemampuan skil dari tiap individu menyebabkan angka pengangguran pada negara berkembang meningkat.

Dalam pembangunan ketenagakerjaan berkaitan dengan berbagai pihak terkait seperti investor, pemerintah, pengusaha, dan sebagainya. Dalam meningkatkan pembangunan ketenagakerjaan perlu adanya upaya kerjasama yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja bisa melalui sektor pariwisata.

Sektor pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja langsung maupun tidak langsung di bidang yang tidak berhubungan dengan pariwisata. Sektor pariwisata juga dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah pada pariwisata. Pariwisata memerlukan pelayanan jasa akomodasi perorangan seperti sopir, pelayan, tour guide, dan sebagainya.

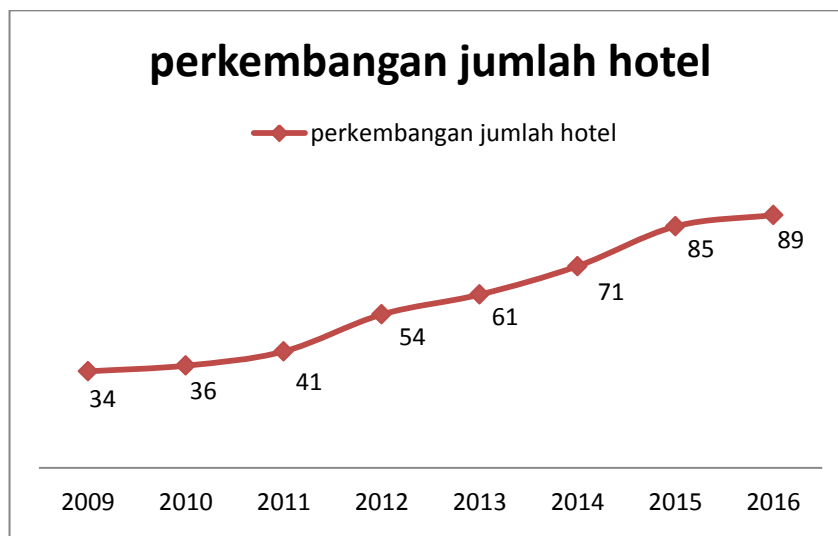
Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu kumpulan suatu usaha pariwisata dalam rangka menghasilkan barang

atau jasa yang saling terikat bagi kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanannya dalam berwisata.

Yogyakarta merupakan salah satu kawasan pariwisata dan budaya yang sudah dikenal wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut Wahab Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara waktu dan dalam jangka pendek ke tujuan-tujuan jauh dari tempat kerja. Tidak hanya pariwisata alam yang indah tetapi berbagai budaya peninggalan sejarah yang banyak memiliki potensi minat daya tarik wisatawan asing maupun domestik. Salah satu pendukung dari perekonomian di negara berkembang untuk membuka peluang penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan kerja pada sektor perdagangan, hotel, restoran. Datangnya wisatawan mancanegara maupun domestik memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk menciptakan peluang pengusaha restoran, hotel, jasa sewa menyewa transportasi sehingga memiliki peluang bagi para masyarakat lokal untuk mendapatkan pendapatan dan pekerjaan yang berpotensi di wilayah tersebut.

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Jumlah Hotel Daerah Istimewa Yogyakarta (2009-2016)



Sumber: Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta

Dilihat gambar grafik 1.1 data yang diambil dari BPS diketahui perkembangan jumlah hotel yang terus meningkat dari setiap tahunnya yang berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dengan meningkatnya perkembangan jumlah hotel akan ada potensi meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Simanjutak (2001) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dan melakukan hal kegiatan lain seperti sekolah dengan batasan umur 15 tahun. Menurut (UU No.13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2) bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang sudah mampu melakukan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya sehingga menghasilkan barang atau jasa. Dari pernyataan yang ada dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu masyarakat yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu sektor pariwisata yang menarik wisatawan untuk dikunjungi. Yogyakarta merupakan suatu daerah dan memiliki kekuatan pembangunan yang terus meningkat setiap tahunnya. Disisi lain akan mempengaruhi catatan pengangguran di setiap kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menciptakan peluang usaha di daerah kawasan wisata itu. Menurut Sukirno (2014) pengangguran jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh. Seperti yang dikatakan menteri pariwisata Sapta Nirwanda dalam sektor pariwisata negara ini memiliki urutan kelima yang memberikan pendapatan tinggi pada Negara, hadirnya hotel baru, restoran, tempat wisata baru akan memberikan peluang bagi tenaga kerja. Tingginya sumber daya manusia membuat persaingan bagi angkatan kerja untuk mencari pekerjaan yang layak. Tetapi pada realitanya banyak penduduk kesulitan mencari pekerjaan dikarenakan tidak mampu bersaing karena tidak memiliki modal skill atau ketrampilan yang layak, sehingga menjadi pengangguran.

Upaya dilakukan untuk pemerataan dalam kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitarnya industri pariwisata yang berkembang

dengan baik otomatis akan menarik membukanya peluang usaha serta terbukannya lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Dengan datangnya investor-investor melakukan pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah tujuan dari wisata tersebut maka akan berdampak positif bagi masyarakat seperti pembuatan jalan kesuatu tempat obyek wisata, jembatan, penyediaan sarana air bersih, lapangan udara, restoran, biro perjalanan, hotel baru, pusat oleh-oleh perbelanjaan, sanggar kebudayaan/kesenian, dan tempat hiburan lainnya. Dengan adanya pembangunan industri wisata perputaran uang akan meningkat, sehingga akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik yang akan mempengaruhi peningkatan penerimaan devisa negara serta pendapatan dari sektor pariwisata di daerah tersebut. Seperti pada daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta di 5 kabupaten yang memiliki potensi pariwisata dan kebudayaan yang memiliki daya tarik masing masing dari tiap daerah tersebut. Contohnya kabupaten sleman dengan kawasan pariwisata yang memiliki wisata gunung, daerah wisata kaliurang, kinah rejo, taman rekreasi, dan sebagainya. Sehingga mampu memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja disekitar kawasan wisata terutama di wilayah kecamatan hargobinangun pakem sleman.

Tabel 1.1

Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2009-2016)

| Tahun | Tenaga Kerja (Jiwa) |
|--------------|----------------------------|
| 2009 | 355,331 |
| 2010 | 372,882 |
| 2011 | 480,136 |
| 2012 | 464,415 |
| 2013 | 487,923 |
| 2014 | 505,915 |
| 2015 | 485,393 |
| 2016 | 515,533 |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perkembangan jumlah tenaga kerja dilihat dari tabel 1.1 yang terus meningkat dari tiap tahunnya yang disebabkan karena meningkatnya jumlah perkembangan hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2011-2012 dan 2014-2015 yang mengalami penurunan dikarenakan lapangan kerja yang minim sehingga mengalami penurunan. Melihat dari perkembangan pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 kabupaten Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan saat ini penambahan angkatan kerja berlangsung lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja karena semakin berkembangnya sistem padat modal dan pemerintah sendiri berpusat pada ekspor bahan mentah yang pada dasarnya itu akan

habis. Pariwisata yang merupakan salah satu upaya pengembangan industri pariwisata padat karya yang memberikan banyak kontribusi terhadap pendapatan pada sektor pariwisata sekitarnya. Setelah menyampaikan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah hotel, tingkat upah minimum, dan pendapatan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Untuk memberikan bahan masukan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, tingkat upah minimum, dan pendapatan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi penulis, peneliti dilakukan untuk menyelesaikan syarat tugas akhir dalam meraih gelar sarjana di jurusan ilmu ekonomi Universitas Islam Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1.1 Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian penulis laporan penelitian dengan judul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, maka perlu dilakukan berbagai kajian penelitian yang bersangkutan dengan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti:

Penelitian yang dilakukan Sanaubar dkk (2017), dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015”. Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan penyerapan tenaga kerja pada potensi pariwisata di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan pengaruhnya pada penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan dengan variabel jumlah hotel, jumlah kamar, wisatawan domestik, wisatawan asing, dan jumlah umk. Alat analisis yang digunakan metode analisis regresi linier berganda data panel dalam 4 tahun. Dengan hasil menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel, kamar, wisatawan domestik, wisatawan asing berpengaruh signifikan secara simultan dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Sedangkan pada UMK tidak berpengaruh secara signifikan dan bisa dijelaskan.

Penelitian yang dilakukan Maria(2016), dalam penelitiannya mengenai “Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur”. Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dampak sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja yang diukur dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata tahun 2002-2014. Alat analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian bahwa secara parsial jumlah hotel dan restoran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah obyek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan jumlah wisatawan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan Windayani dkk (2017), dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” yang bertujuan menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan dengan observasi non partisipan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan analisis jalur/path analisis dan uji sobel. Dari hasil penelitiannya Kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Astina dkk (2013), dalam Penelitiannya “Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh” yang bertujuan untuk

melihat perubahan atau peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh di Sektor Pariwisata. Data yang digunakan data sekunder dan model linier berganda. Variabel Independennya industri pariwisata, wisatawan, dan obyek wisata serta variabel dependennya penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian adalah linier berganda. Dari hasil penelitiannya jumlah industri pariwisata, wisatawan, dan obyek wisata mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainya. Hasil uji statistik t ratio adalah t hitung > t tabel ada di semua variabel bebas yaitu industri pariwisata, wisatawan dan obyek wisata masing-masing 2,135, 2,375, dan 4,222 dengan t tabel 2,1098 sehingga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Uji F diperoleh F-hitung > F-tabel ketiga variabel dari independen secara bersama berpengaruh secara signifikan sebesar 27,1098 dengan F-tabel sebesar 3,1504.

Palupi (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Permintaan Tenaga Kerja Sektor di Hotel DIY”. Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan model regresi metode Ordinary Least Squares. Hasil dari peneliti ini adalah variabel jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja pada pariwisata di Kabupaten/Kota di DIY, jumlah angkatan kerja yang memiliki potensi akan banyak diserap industry perhotelan, dikarenakan dengan semakin tingginya karena semakin banyaknya hotel di DIY maka semakin meningkat jumlah pendapatan daerah.

Penelitian yang dilakukan Rahadi (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga

Kerja Di 5 Kabupaten/Kota di DIY” menyatakan bahwa digunakan model analisis regresi data panel dengan data cross section dan time series. Dari hasil cross section variabel yang jumlah hotel dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja sedangkan jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita tidak ada pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 kabupaten di DIY. Sedangkan pada uji time series jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, serta tingkat pendapatan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 kabupaten di DIY.

Penelitian Tradena (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa time series yang terdiri dari industri pariwisata hotel, biro perjalanan wisata yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hotel dan biro perjalanan wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian Trisnada dkk (2015), dalam penelitiannya “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapat Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besar tingkat elastisitas tenaga kerja sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi, Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Banyuwangi, serta mengetahui pertumbuhan penyerapan

tenaga kerja pada pariwisata. Metode penelitian yang digunakan analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja, analisis proporsi pendapatan. Hasilnya menunjukkan bahwa analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata tidak di ikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Penelitian Rizkhi Candra (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi” penelitiannya yang menggunakan metode analisis data regresi linier berganda dengan variabel independen penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah dengan variabel dependen sektor pariwisata kemampuan sektor pariwisata tidak banyak didalam penyerapan tenaga kerja yaitu 1,21 persen, selain itu sektor pariwisata tidak memberikan kontribusi yang cukup besar pada pendapatan asli daerah walaupun setiap taunnya mengalami kenaikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam ataupun diluar hubungan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menurut (UU No.14 tahun 1969) ketenagakerjaan. Menurut beberapa para ahli penduduk dalam usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melakukan kegiatan seperti kuliah, mengurus rumah tangga, dan sekolah. Tenaga kerja adalah produk yang sedang bekerja atau sedang mencari

pekerjaan serta masih melaksanakan kegiatan sekolah, kuliah, dan rumah tangga. Secara praktis dibagi menjadi dua Angkatan kerja dan kelompok yang bukan angkatan kerja. Penyerapan tenaga kerja sendiri merupakan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja yang menentukan tingkat upah secara bersamaan (Badan Pusat Statistika). Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Tenaga kerja ada dua kelompok yaitu:

1. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang sedang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran (Badan Pusat Statistika).
2. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang sedang/masih sekolah, mengurus kegiatan pribadi atau melaksanakan kegiatan rumah tangga (Badan Pusat Statistika).

2.2.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Berkualitas

Menurut (Feriyanto, 2014) penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang mampu diserap suatu perusahaan karena memiliki kemampuan atau ketrampilan yang khusus sehingga mampu diserap suatu perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah terserap tentu akan memberikan barang dan jasa dengan jumlah maksimum. Tenaga kerja juga dapat disebut juga sebagai permintaan tenaga kerja.

2.2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Jika dikaitkan dengan ketenagakerjaan, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas dari tenaga kerja yang dikehendaki oleh suatu perusahaan atau majikan untuk dipekerjakan. Permintaan tenaga kerja oleh perusahaan merupakan turunan terhadap permintaan barang dan jasa. Pada tingkat permintaan tenaga kerja dapat dimaksimalkan ketika keuntungan terjadi pada saat nilai produktivitas tenaga kerja berbeda dengan biaya marginal tenaga kerja. Upaya terbaik yang dapat dilakukan dengan melakukan dorongan menambah permintaan tenaga kerja, karena ini akan berdampak baik pada suatu daerah dengan mengurangi angka pengangguran di suatu daerah.

2.2.2 Upah

Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Upah dibedakan menjadi dua pengertian yaitu: upah uang dan upah rill. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental maupun fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah rill adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sadono Sukirno, 1985).

2.2.2.1 Upah Minimum

Menurut Santoso (2012), upah minimum adalah tingkatan yang paling rendah yang dibayarkan pada pekerjanya yang dibayarkan dari perusahaannya dan tidak boleh dibawah dari batas ditentukannya upah minimum. Kebijakan ini untuk melindungi para pekerja dari rendahnya upah saat tingkat penawaran tinggi sedangkan permintaan tenaga kerja rendah sehingga tingkat upah tidak mengalami penurunan. Tingkat upah minimum memiliki sifat mengikat pada saat upah minimum rendah dibandingkan dengan tingkat upah keseimbangan pasar tenaga kerja mengalami kenaikan dan tidak mengikat saat upah minimum lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat upah keseimbangan pasar tenaga kerja.

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja. Kebijakan upah minimum untuk standar minimum yang ditetapkan tiap provinsi karena untuk memenuhi kebutuhan yang layak di setiap provinsi.

2.2.2.2 Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Ramdhan (2018), upah adalah bayaran yang diberikan kepada pekerja. Tingkat upah yang terjadi karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Jika penduduk suatu daerah tersebut meningkat maka penawaran tenaga kerja juga bertambah, hal ini dapat menekan tingkat upah. Jika tingkat upah naik apa bila penduduknya berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Menurut

neoklasik tingkat upah cenderung tidak berbeda dengan nilai pasar dari produk marginal. Karena tingkat upah juga berbeda untuk semua tenaga kerja. Tiap kualitas tenaga kerja terdapat satu tingkatan produk marginal dan satu tingkat upah (BR, 2003). Maka, hubungan antara tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja ketika tingkat upah tinggi maka penyerapan tenaga kerja meningkat dan ketika tingkat upah rendah maka dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja.

2.2.3 Hotel

Hotel merupakan tempat peristirahatan sementara setelah melakukan perjalanan jauh dengan menyediakan berbagai fasilitas yang disediakan. Menurut Marpaung (2002), Hotel merupakan kegiatan usaha yang dikelola dan memiliki pelayanan jasa bagi pelaku untuk beristirahat sementara setelah melakukan suatu perjalanan. Hotel akan dibutuhkan bagi sektor pariwisata karena menyediakan fasilitas para wisatawan mancanegara maupun domestik untuk memperoleh kenyamanan dan tempat tinggal sementara setelah melakukan perjalanan, dengan adanya pembangunan perhotelan maka akan membutuhkan tenaga kerja dalam menjalankan mengoperasikan sehingga tenaga kerja yang tadinya mencari bisa diserap dengan membutuhkan tenaga kerja perhotelan sektor pariwisata.

2.2.3.1 Hubungan Antara Jumlah Hotel Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Spillane (2002), mengatakan bahwa perkembangan industri pariwisata berdampak positif pada perluasan kesempatan kerja,

walaupun khusus pada bidang perhotelan. Dengan tenaga kerja yang memiliki kemampuan bidang perhotelan maka dibutuhkan pendidikan kejuruan yang efektif, ketika pembangunan perhotelan yang meningkat mampu menyerap tenaga kerja. Hotel mulai tumbuh dan terus berubah dari semua aspek secara bertahap. Hotel salah satu elemen yang mendukung industri pariwisata, akibat dari tingginya kunjungan wisatawan yang datang. Dalam pembangunan ekonomi sektor pariwisata melalui pembangunan industri tersebut akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan nantinya akan berdampak positif bagi pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Semakin tinggi permintaan masyarakat akan suatu barang atau jasa tertentu maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat. Jadi pembangunan industri sektor pariwisata akan menciptakan peluang kesempatan kerja yang setiap taunnya akan meningkat. Salah satunya adalah pertumbuhan hotel yang akan membutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada hotel maupun penyerapan tenaga kerja di sekitarnya. Tetapi perusahaan industri perhotelan mungkin bisa membutuhkan Tenaga kerja yang benar-benar terampil di industri maupun tenaga kerja dengan sikap profesional dan memiliki keterampilan teknis dan manejeril kejuruan yang efektif dibidangnya, sehingga perlu adanya pendidikan keterampilan kejuruan yang efektif agar hubungan peningkatan jumlah hotel dengan penyerapan tenaga kerja tidak negatif (Spilane, 1987).

2.2.4 Teori Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain. Pariwisata identik dengan kata travel dalam bahasa Inggris diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pariwisata dapat diartikan suatu perjalanan yang terencana yang dilakukan sekelompok atau individu dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12). Menurut para ahli juga menjelaskan Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta pari yang berarti berkali-kali, keliling, dan wisata yang berarti berpergian (Irawan, 2010:11).

2.2.4.1 Definisi Pariwisata

Menurut para ahli Pariwisata yang berkaitan tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal dengan pengusaha daya tarik pemandangan alam, taman, peninggalan sejarah, budaya. Menurut MPRS No.1 tahun 1960 (Irawan, 2010:11) kepariwisataan adalah suatu cara manusia mencari kebahagiaan dengan memenuhi kebutuhan dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat daerah lain yang jauh dari tempat pekerjaannya.

2.2.4.2 Pengaruh Pariwisata

Pariwisata memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan akan menyerap tenaga kerja sektor pariwisata. Di bidang ekonomi Pariwisata berpengaruh dalam tingkat pendapatan daerah serta penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di sekitarnya. Menurut (Koen Meyers, 2009) pariwisata suatu aktifitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat semula ke daerah tujuan bukan menetap atau mencari nafkah sehingga berpengaruh pada masyarakat sekitar untuk menciptakan usaha industri sektor pariwisata dan akan menambah pendapatan pemerintah dengan tarif pajak.

2.2.4.3 Hubungan Antara Pariwisata Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor pariwisata memegang peran penting bagi pembangunan di suatu daerah. Pada sektor pariwisata dari pembangunan sektor industri dapat menyerap tenaga kerja lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan permintaan tenaga kerja akan meningkat apabila permintaan suatu barang dan jasa mengalami peningkatan, dengan asumsi tingkat upah disuatu daerah tetap dan pembangunan industri terus berlangsung maka penyerapan tenaga kerja akan semakin besar (Simanjuntak, 1985).

2.2.5 Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan wisata (Undang-Undang nomor tahun 2009). Jadi wisatawan sendiri adalah semua orang

yang sedang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur suatu keberhasilan industri di suatu daerah yang berpotensi pariwisata tinggi yang memberikan dampak kepada masyarakat yang bisa memberikan peluang dan menciptakan lapangan kerja di sekitar dan pemerintahan daerah termasuk dari pendapatan asli daerah. Jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal daerah sekitar, yaitu (1) dampak terhadap penwrimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapat masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak pembangunan infrastruktur umum sekitar, (5) dampak terhadap pemerintah daerah. Sektor ini berdampak baik bagi masyarakat sekitar dari hasil penjualan barang dan jasa juga berkembang baik untuk pendapatan asli daerah (suastika, 2017).

2.2.5.1 Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Ramdhan (2018), wisatawan merupakan pengunjung suatu pariwisata di suatu tempat dimana semakin lama wisatawan berada di daerah wisata maka semakin banyak juga uang yang akan dikeluarkan untuk keperluan konsumsi, wisata, atau akomodasi lainnya. Semakin banyaknya wisatawan maka semakin memberikan efek positif terhadap pendapatan sektor pariwisata. Semakin banyaknya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik maka pendapatan di sektor pariwisata juga meningkat juga sebaliknya jika kunjungan wisatawan menurun maka pendapatan sektor pariwisata juga menurun. Semakin

tingginya jumlah kunjungan wisatawan memberikan daya tarik bagi investor pengusaha untuk mendirikan suatu industri atau sarana dan prasarana yang terkait dengan suatu daerah pariwisata sekitar. Maka akan dibutuhkannya tenaga kerja pada di daerah tersebut.

2.2.6 Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang di dapatkan dari sektor pariwisata yang diperoleh daerah yang akan di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Undang-undang No.5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah yang menyatakan sumber-sumber pendapatan sektor pariwisata yaitu: pajak daerah wisata, restribusi, pajak restoran, dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah.

^Suastika, et all (2017) mengatakan, bahwa peningkatan pendapatan sektor pariwisata yang di anggap sebagai modal secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan keuntungan dan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah tersebut.

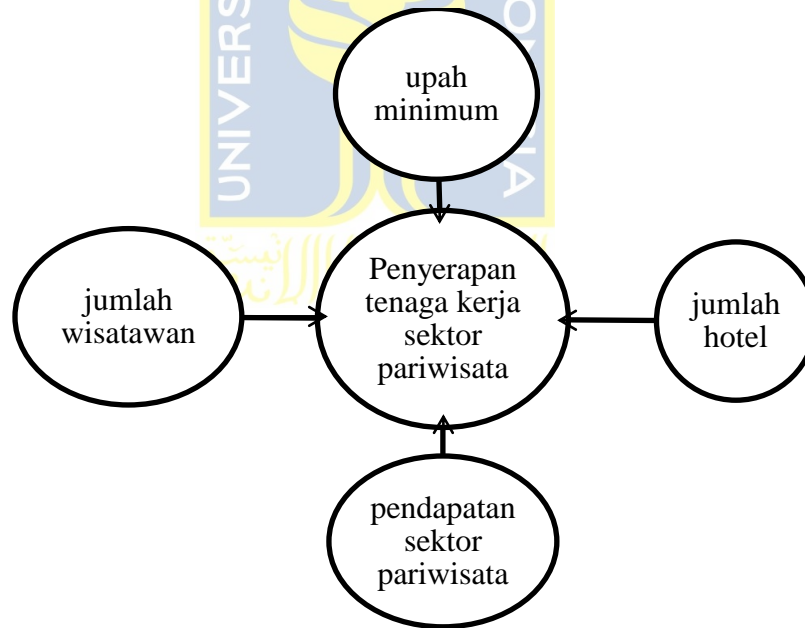
2.2.6.1 Hubungan Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja

Menurut Spillane (2002), mengatakan bahwa perkembangan industri pariwisata berdampak positif pada perluasan kesempatan kerja, pada bidang perhotelan maka di butuhkan pendidikan kejuruan yang efektif ketika pembangunan perhotelan yang mampu meningkatkan

penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan yang masuk pada pariwisata. Restaurant semakin banyak maka tenaga kerja yang masuk semakin banyak dan pendapatan sektor pariwisata melalui pajak restaurant. Tingkat pendapatan berkaitan dengan tingkat upah ketika pendapatan di suatu daerah tersebut tinggi maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat karena upah yang diberikan tinggi. Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya operasional perusahaan. Ini juga akan mempengaruhi harga produk barang atau jasa dari produk tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang di dapat dalam penelitian ini menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pendapatan Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang pada dasarnya akan menghasilkan hasil analisis dengan angka yang diolah dengan metode statistik yang akan menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, merupakan kuantitatif data panel dengan menggunakan metode analisis regresi panel. Data panel adalah gabungan dari suatu data dengan runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun data panel yang digunakan adalah data tahun 2009-2016 dan data *cross section* sebanyak 5 Kabupaten atau Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari:

- a. Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Dinas Pariwisata terkait di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Sumber-sumber terkait yang mendukung penelitian ini.

3.2 Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang identik dengan variabel terikat, dependen variabel. Dalam penelitian ini variabel yang terikat yaitu

pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja. Pariwisata merupakan suatu kondisi dimana akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di sekitar. Data tenaga kerja akan didapat melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Daerah Istimewa Yogyakarta dari setiap Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul. Satuan tenaga kerja adalah jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang identik dengan variabel bebas. variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel preditor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada variabel independen yang digunakan yakni sebagai berikut:

1. Jumlah Wisatawan (X1)

Variabel tingkat wisatawan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Tingkat wisatawan akan dinilai mempengaruhi terhadap tingkat permintaan hotel kemudian akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Data tingkat wisatawan akan didapat melalui Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2009-2016 setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Satuan tingkat wisatawan adalah jiwa.

2. Jumlah Hotel (X2)

Hotel adalah suatu bangunan yang menyediakan tempat sementara untuk jasa penginapan dan menyediakan berbagai fasilitas makanan, minuman, tempat tidur, serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial. Data jumlah hotel yang diperoleh bias dari Badan Pusat Statistika dan Dinas pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2009-2016 setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Satuan jumlah hotel adalah unit.

3. Upah Minimum (X3)

Upah minimum adalah penerimaan sebagai imbalan kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Data akan didapat dari Badan Pusat Statistika dari tahun 2009-2016 dari setiap Kabupaten Provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Satuan upah minimum adalah rupiah.

4. Pendapatan Sektor Pariwisata (X4)

Pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang didapat suatu daerah dalam sektor pariwisata karena adanya kunjungan wisatawan mancanegara/domestik melalui pajak restribusi dan sebagainya. Data akan didapat dari Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2009-2016 dari setiap Kabupaten Provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Satuan pendapatan sektor pariwisata adalah milyar rupiah.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data yang berbentuk angka dengan rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan Eviews9.

3.3.1 Metode Estimasi Data Panel

Regresi dilakukan dengan metode analisis regresi panel dengan menggunakan persamaan model :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

X1 = Jumlah Wisatawan (jiwa)

X2 = Jumlah Hotel (unit)

X3 = Upah Minimum (rupiah)

X4 = Pendapatan Sektor Pariwisata (rupiah)

i = 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = waktu dari tahun 2009 sampai 2016

e = error

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Dalam mengolah data ini menggunakan regresi panel dengan tiga model yaitu:

1. *Common Effect Models (CEM)*

Common Effect Models merupakan pendekatan model regresi data panel dengan mengasumsikann masing-masing intersep dari koefisien yaitu tidak sama, begitu pun slope koefisien antara data *cross section* dan *time series*. Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it}$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Fixed Effect Models merupakan pendekatan regresi data panel yang memfokuskan pada unit *cross section* dengan cara memperoleh nilai intersep yang tidak sama antar unit *cross section*nya, akan tetapi dapat di asumsikan bahwa slope koefisiennya adalah tetap.

Berikut adalah persamaannya :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Random effect Models merupakan pendekatan model regresi data panel yang pengestimasiannya dengan menggunakan error yang saling berhubungan antar waktu dan antar unitnnya. *Random effect models* disebut pula *Error Component Models* karena error antar modelnya tidak sama, dimana intersep antar model bersifat Random.

Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it}$$

Dalam menentukan model terbaik yang digunakan antara *common effect models fixed effect models*, dan *random effect models* dengan menguji dua model yaitu:

1. Uji *Chow Test*

Uji *Chow* merupakan pengujian estimasi model antara *common effect* dan *fixed effect* sehingga dapat menentukan model yang baik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah:

H₀: model yang baik adalah model *common effect*.

H_a: Model yang baik adalah model *fixed effect*.

- a. Jika nilai prob > α 5% maka menerima H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *common effect models*.
- b. Jika nilai prob < α 5% maka menolak H₀ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *fixed effect models*.

2. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman* merupakan pengujian estimasi model antara model *fixed effect* atau *random effect* sehingga dapat menentukan model yang baik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah:

H₀: model yang baik adalah model *random effect*.

H_a: model yang baik adalah model *Fixed effect*.

- a. Jika nilai Prob > α 5% maka menerima H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *random effect models*.

- b. Jika nilai $\text{prob} < \alpha$ 5% kritis maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *fixed effect models*.

3.4 Evaluasi Hasil Regresi

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R Square) merupakan hasil yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model (widarjono, 2013).

2. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan melihat pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) atau untuk menguji model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan derajat keyakinan α : 5% (0,05)

- a. Jika $\text{prob} > \alpha$ 5%, maka menerima H_0 yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $\text{prob} < \alpha$ 5%, maka menolak H_0 yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independennya secara masing-masing terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan derajat kepercayaan.

- a. Jika nilai $prob > \alpha$ 5% maka menerima H_0 yang artinya secara individu tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $prob < \alpha$ 5% maka menolak H_0 yang artinya secara individu ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Dalam penelitian ini digunakan data panel yang merupakan hasil analisis dari penelitian dengan data *time series* mengenai pengaruh jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), upah minimum (X3), pendapatan sektor pariwisata (X4) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada tahun periode 2009-2016 pada sejumlah data *cross section* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di 5 kabupaten yaitu kota Yogyakarta, kabupaten Sleman, kabupaten Bantul, kabupaten, Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul. Analisis Data panel yang digunakan dengan melakukan pemilihan metode yang tepat dalam menganalisis hasil penelitian yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas ketenagakerjaan, dan Dinas Pariwisata. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) Eviews 9 dengan metode analisis secara ekonometrika.

4.2 Hasil dan Model Estimasi Data Panel

4.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan dalam memilih metode estimasi antara model *common effect* atau *fixed effect* yang berdasar dari hasil hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\text{prob} > \alpha$ (menerima Ho) menggunakan *Common effect*

Ha: $\text{prob} < \alpha$ (menolak Ho) menggunakan *Fixed effect*

Dengan kriteria untuk melakukan pemilihan model *common effect* atau model *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat hasil p-value pada regresi uji *chow* tersebut didalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.1
Hasil Regresi Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 15.966897 | (4,31) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 44.739796 | 4 | 0.0000 |

Sumber: eviews 9.0

Pada tabel dari hasil regresi diatas dengan menggunakan Eviews 9 menghasilkan nilai probabilitas *Chi-square* = 0.0000 < $\alpha = 5\%$, Maka menolak Ho sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

4.2.2 Uji Hausman Test

Uji *Hausman* digunakan dalam memilih metode estimasi model yang terbaik antara model *random effect* dengan model *fixed effect* yang berdasarkan dari hasil hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\text{prob} > \alpha$ (menerima Ho) menggunakan model *Random effect*

Ha: $\text{prob} < \alpha$ (menolak Ho) menggunakan model *Fixed effect*

Dengan kriteria untuk pemilihan model *random effect* atau model *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat hasil p-value pada regresi uji *hausman* tersebut didalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 63.867587 | 4 | 0.0000 |

Sumber: *evIEWS 9.0*

Pada tabel hasil regresi diatas menggunakan *evIEWS 9* maka menghasilkan nilai probabilitas *Chi-square* = 0.0000 < $\alpha = 5\%$, maka menolak Ho sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Models

Hasil uji estimasi *Fixed Effect Models* dalam menentukan penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Regresi Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 198590.5 | 43037.64 | 4.614344 | 0.0001 |
| X1 | -0.002941 | 0.006571 | -0.447634 | 0.6575 |
| X2 | -612.4998 | 181.4470 | -3.375640 | 0.0020 |
| X3 | 0.023658 | 0.033233 | 0.711869 | 0.4819 |
| X4 | 4.87E-07 | 2.12E-07 | 2.303187 | 0.0281 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.873177 | Mean dependent var | 91688.20 | |
| Adjusted R-squared | 0.840448 | S.D. dependent var | 42594.34 | |
| S.E. of regression | 17013.87 | Akaike info criterion | 22.51655 | |
| Sum squared resid | 8.97E+09 | Schwarz criterion | 22.89655 | |
| Log likelihood | -441.3311 | Hannan-Quinn criter. | 22.65395 | |
| F-statistic | 26.67930 | Durbin-Watson stat | 1.237318 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: eviews 9.0

$$Y = 198590.5 + -0.002941X1_{it} + -612.4998X2_{it} + 0.023658X3_{it} + 4.87E07X4_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja (orang)

β_1 = Koefisien pengaruh X1 (Jumlah Wisatawan)

β_2 = Koefisien pengaruh X2 (Jumlah Hotel)

β_3 = Koefisien pengaruh X3 (Upah Minimum)

β_4 = Koefisien pengaruh X4 (Pendapatan Sektor Pariwisata)

4.3.1 Uji Koefisien Desteterminasi (R^2)

Tabel 4.4

Hasil Regresi Uji (R^2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.873177 |
| Adjusted R-squared | 0.840448 |
| S.E. of regression | 17013.87 |
| F-statistic | 26.67930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: *evIEWS 9.0*

Dapat dilihat dari hasil regresi di atas bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.873177, jika dipersentasekan (%) sebesar 87%, yang mengandung arti bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, upah minimum dan jumlah pendapatan sektor pariwisata mampu menjelaskan variabel dependen yaitu variabel tenaga kerja dan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model pada penelitian ini.

4.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 4.5

Hasil Regresi Uji F

| | | |
|---|--------------------|----------|
| 5 | R-squared | 0.873177 |
| | Adjusted R-squared | 0.840448 |
| | S.E. of regression | 17013.87 |
| | F-statistic | 26.67930 |
| | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: eviews 9.0

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak berpengaruh.

Dari hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$, yang artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, upah minimum dan jumlah pendapatan sektor pariwisata secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel tenaga kerja.

4.3.3 Uji Signifikansi Paramater Individu (Uji T)

Tabel 4.6

Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

| Variabel | Koefisien | Prob | Keterangan |
|-----------------------------------|-----------|--------|------------------|
| Kunjungan Wisatawan (X1) | -0.002941 | 0.6575 | Tidak Signifikan |
| Jumlah Hotel (X2) | -612.4998 | 0.0020 | Signifikan |
| Upah Minimum (X3) | 0.023658 | 0.4819 | Tidak Signifikan |
| Pendapatan Sektor Pariwisata (X4) | 4.87E-07 | 0.0281 | Signifikan |

Sumber: *views 9.0*

Berdasarkan uji *fixed effect* yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa:

1. X1 (Jumlah Wisatawan)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas sebesar $0.6575 > \alpha$ 5% yang berarti menerima H_0 yang artinya variabel jumlah wisatawan tidak mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. X2 (Jumlah Hotel)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0020 < \alpha$ 5% yang berarti menolak H_0 yang artinya variabel jumlah hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. X3 (Upah Minimum)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.4819 > \alpha 5\%$ yang berarti menerima H_0 yang artinya variabel upah minimum tidak ada pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. X4 (Pendapatan Sektor Pariwisata)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0281 < \alpha 5\%$ yang berarti signifikan menolak H_0 yang artinya variabel pendapatan sektor pariwisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



4.3.4 Analisis Cross Section Effect

Tabel 4.7

Hasil Regresi Cross-Section Effect

| Kabupaten/Kota | Effect | C | Konstanta |
|----------------|-----------|----------|-----------|
| Yogyakarta | 71403.31 | 198590.5 | 269993.81 |
| Sleman | 130730.7 | 198590.5 | 329321.2 |
| Bantul | 84898.9 | 198590.5 | 283489.4 |
| Kulon Progo | -163285.9 | 198590.5 | 35304.6 |
| Gunung Kidul | -123746.9 | 198590.5 | 74843.6 |

Persamaan Regresi:

$$Y = 198590.5 + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e$$

Yogyakarta :

$$Y = 198590.5 + (71403.31) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 269993.81$$

Sleman :

$$Y = 198590.5 + (130730.7) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 329321.2$$

Bantul :

$$Y = 198590.5 + (84898.9) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 283489.4$$

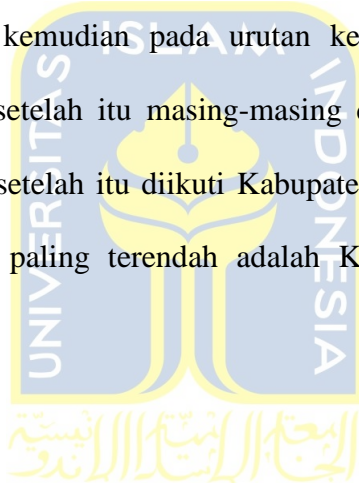
Kulon Progo :

$$Y = 198590.5 + (-163285.9) + -0.002941X1 + -612.4998X2 + 0.023658X3 + 4.87E07X4 + e = 35304.6$$

Gunung Kidul :

$$Y = 198590.5 + (-123746.9) + -0.002941X1 + -612.4998X2 + 0.023658X3 + 4.87E07X4 + e = 74843.6$$

Dari hasil konstanta di atas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata yang tertinggi berada pada Kabupaten Sleman yang sebesar 329321.2, kemudian pada urutan kedua yaitu Kabupaten Bantul sebesar 283489.4, setelah itu masing-masing diikuti kota Yogyakarta yaitu sebesar 269993.81 setelah itu diikuti Kabupaten Gunung Kidul yang sebesar 74843.6 dan yang paling terendah adalah Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 35304.6.



4.3.5 Analisis Period Effect

Tabel 4.8

Hasil Regresi Period Effect

| Tahun | Effect | C | Konstanta |
|------------|-----------|----------|------------|
| 01/01/2009 | 2052.888 | 198590.5 | 200643.39 |
| 01/01/2010 | 2701.263 | 198590.5 | 201291.763 |
| 01/01/2011 | 16076.56 | 198590.5 | 214667.06 |
| 01/01/2012 | 9546.019 | 198590.5 | 208136.519 |
| 01/01/2013 | 7240.102 | 198590.5 | 205830.602 |
| 01/01/2014 | -2585.193 | 198590.5 | 196005.307 |
| 01/01/2015 | -13652.92 | 198590.5 | 184937.58 |
| 01/01/2016 | -21378.72 | 198590.5 | 177211.78 |

Persamaan Regresi :

$$Y = 198590.5 + -0.002941X1 + -612.4998X2 + 0.023658X3 + 4.87E07X4 + e$$

Tahun 2009

$$Y = 198590.5 + (2052.888) + -0.002941X1 + -612.4998X2 + 0.023658X3 + 4.87E07X4 + e = 200643.39$$

Tahun 2010

$$Y = 198590.5 + (2701.263) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 201291.763$$

Tahun 2011

$$Y = 198590.5 + (16076.56) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 214667.06$$

Tahun 2012

$$Y = 198590.5 + (9546.019) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 208136.519$$

Tahun 2013

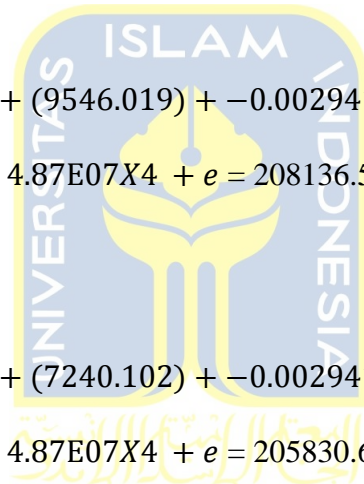
$$Y = 198590.5 + (7240.102) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 205830.602$$

Tahun 2014

$$Y = 198590.5 + (-2585.193) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 196005.307$$

Tahun 2015

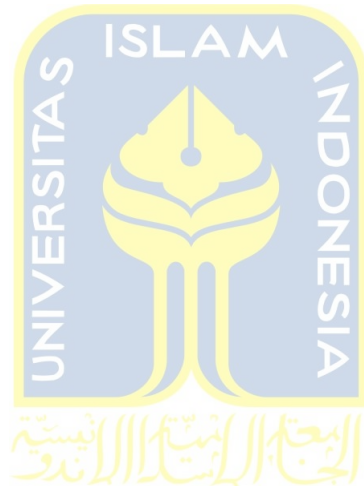
$$Y = 198590.5 + (-13652.92) + -0.002941X_1 + -612.4998X_2 + 0.023658X_3 + 4.87E07X_4 + e = 184937.58$$



Tahun 2016

$$Y = 198590.5 + (-21378.72) + -0.002941X1 + -612.4998X2 + 0.023658X3 + 4.87E07X4 + e = 177211.78$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai tahun 2016. Yang tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 208136.519, dan yang paling terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 177211.78.



4.4 Intrepetasi Hasil

4.4.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari estimasi *fixed effect model* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa wisatawan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti jumlah wisatawan dalam penelitian ini diakibatkan oleh tenaga kerja yang terserap karena adanya penambahan jumlah obyek wisata. Peningkatan jumlah wisatawan tidak menambah tenaga kerja yang terserap karena penambahan jumlah wisatawan tidak tentu setiap hari melainkan terjadi hanya pada waktu tertentu seperti saat musim liburan saja.

Oleh karena itu pengelola tempat wisata tidak berani mengambil tenaga kerja karena peningkatan jumlah wisatawan yang terlalu beresiko tidak dapat menggaji tenaga kerja karena pendapatan yang dihasilkan dari jumlah wisatawan tidak tentu karena para pengusaha atau investor lebih memilih mempertahankan tenaga kerja mereka atas meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara.

4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil estimasi *fixed effect model* variabel jumlah hotel ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena tingkat persaingan dalam perhotelan meningkat sehingga produsen hotel akan melakukan persaingan dalam menentukan

harga. Sehingga dari pihak hotel akan menurunkan biaya operasional dengan cara mengurangi tenaga kerja perhotelan dengan demikian biaya operasional hotel akan turun.

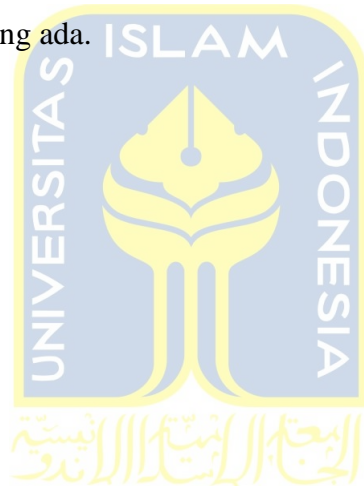
4.4.3 Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari estimasi *fixed effect model* variabel upah minimum menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena biaya operasional di sektor pariwisata masih terjaga sehingga penetapan upah minimum tidak mempengaruhi permintaan tenaga kerja di sektor pariwisata. Kemudian ditambah dengan tenaga kerja yang tidak harus memiliki skill atau keahlian khusus yang dapat diukur atau dinilai dengan tingkat upah minimum. Sehingga angkatan kerja yang ingin memasuki sektor pariwisata tidak mempertimbangkan tingkat upah minimum yang diberlakukan oleh pemerintah dan semua keahlian angkatan kerja dapat memasuki sektor pariwisata.

4.4.4 Analisis Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil estimasi *fixed effect model* variabel pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu sebesar 4.87E-07. Artinya ketika jumlah pendapatan sektor pariwisata naik 1 rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000000487 jiwa. Ini disebabkan karena pendapatan sektor pariwisata terdiri dari pajak dan

retribusi yang merupakan pendapatan asli daerah yang bersumber dari sub sektor pariwisata yang dikelola pemerintah. Jumlah nilai tambah pada sektor pariwisata saat naik maka semakin besar output yang dihasilkan dari sektor pariwisata sehingga akan mendorong sektor pariwisata dan menambah penyerapan tenaga kerja agar pendapatan daerah juga dapat di tingkatkan. Maka peningkatan pendapatan sektor pariwisata akan dialokasikan oleh pemerintah untuk mengembangkan dan membuka obyek wisata baru sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja untuk obyek wisata yang ada.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat tentang pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2009-2016 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ini dikarenakan tenaga kerja yang terserap bukan karena penambahan jumlah wisatawan tetapi bekerja sesuai dengan porsi yang dibutuhkan sedangkan saat jumlah wisatawan yang berkunjung bertambah hanya pada saat musim tertentu dan para pengusaha atau investor lebih memilih mempertahankan tenaga kerja mereka atas meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel jumlah hotel berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi ketika jumlah hotel bertambah akan menurunkan tenaga kerja. Dikarenakan apabila jumlah hotel meningkat maka tingkat persaingan hotel semakin ketat. Sehingga akan terjadi persaingan harga antar pelaku usaha perhotelan. Maka pelaku usaha akan mengurangi biaya operasional hotel dengan mengurangi tenaga kerja. Sehingga harga sewa hotel akan turun dan mampu bersaing dengan jumlah peningkatan hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Berdasarkan hasil penelitian variabel upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena tingkat upah minimum tidak berpengaruh terhadap biaya operasional yang masih terjaga dan terpenuhi. Kemudian tingkat keahlian angkatan kerja yang akan bekerja di sektor pariwisata tidak harus memiliki keahlian khusus. Sehingga tenaga kerja tidak mempertimbangkan dan tidak dinilai dengan tingkat upah minimum.
4. Berdasarkan hasil penelitian variabel pendapatan sektor pariwisata berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ini disebabkan karena pendapatan sektor pariwisata terdiri dari pajak dan retribusi yang merupakan pendapatan asli daerah yang bersumber dari sub sektor pariwisata yang dikelola oleh pemerintah. Peningkatan pendapatan sektor pariwisata akan dialokasikan oleh pemerintah untuk mengembangkan dan membuka obyek wisata baru sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja untuk sektor pariwisata yang ada.

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2016 ada beberapa implikasi yaitu:

1. Agar variabel jumlah wisatawan menjadi peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, harusnya perlu adanya kerjasama antar pihak terkait agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata dengan pelatihan, kemampuan atau kualitas pendidikan yang mumpuni dengan diadakannya balai latihan khusus untuk tenaga kerja yang ingin terjun di sektor pariwisata agar pelayanannya dapat memenuhi kepuasan pengunjung wisatawan yang akan datang. Pemerintah dapat ikut serta membantu mengelola obyek wisata selain itu diperlukan strategi pemasaran melalui media online yang memudahkan wisatawan mengakses dan juga menambah lokasi objek wisata agar jumlah tenaga kerja yang akan diserap bertambah.
2. Variabel jumlah hotel berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Diharapkan pada saat jumlah hotel meningkat akan menyerap tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka pemerintah perlu intervensi dalam penetapan harga agar tidak ada permainan harga pada penetapan biaya sewa hotel. Mempertimbangkan kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta dinilai sebagai kota pariwisata hal tersebut akan berpengaruh secara global pada pendapatan masyarakatnya sehingga perlu adanya intervensi pemerintah

dalam mengatur tingkat harga. Sehingga para pelaku bisnis hotel akan bersaing dalam hal kualitas, pelayanan, dan nilai tambah yang dimiliki pada setiap hotel. Dengan demikian perlu adanya penambahan tenaga kerja dalam meningkatkan kualitas, pelayanan dan nilai tambah pada setiap hotel yang bersaing.

3. Variabel upah minimum tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah perlu mengetahui batas bawah biaya operasional yang dimiliki pada usaha perhotelan agar nantinya apabila pemerintah melakukan perubahan tingkat upah minimum yang berlaku pada suatu daerah, para pelaku usaha perhotelan tidak mengurangi tenaga kerja yang dimiliki. Sehingga perubahan upah minimum mampu direspon oleh pelaku usaha perhotelan dengan mengambil kebijakan yang tidak merugikan pada tenaga kerja yang ada.
4. Variabel pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendapatan sektor pariwisata terdiri atas pajak dan retribusi yang merupakan pendapatan asli daerah yang bersumber dari sub sektor pariwisata yang dikelola oleh pemerintah, seharusnya pendapatan yang diterima untuk dialokasikan pada biaya pemeliharaan di kawasan wisata dalam meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana, serta mengelola dengan baik tiap sektor pariwisata yang sudah ada serta perlu dikembangkan lagi dan membuat inovasi baru yang dapat mendatangkan

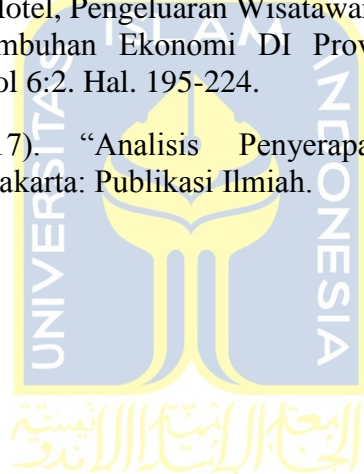
para pengunjung wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung. Membangun prasarana yang mendukung di sektor pariwisata inovasi dalam mempromosikan atau memasarkan pariwisata agar mendatangkan lebih banyak pengunjung. Maka penyerapan tenaga kerja dapat tercapai dengan adanya perhatian dari pemerintah agar menaikkan tingkat upah yang tinggi dan peningkatan pelatihan skill para tenaga kerja khususnya pada sektor pariwisata sesuai bidangnya.



Daftar Pustaka

- Astina, C., Hamzah, A., Nasir, M. (2013). "Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh". Jurnal Ekonomi. Vol 1:4. Hal 11 – 24.
- Badan Pusat Statistik. (2006-2016). Jumlah Kunjungan Wisatawan (2006-2016). Diambil 16 Desember 2018, dari kantor BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Jumlah Hotel (2006-2016). Diambil 16 Desember 2018, dari kantor BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DIY. (2017). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka.
- Feriyanto, Nur.2014. "Ekonomi Sumber Daya Manusia".Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia.
- Kementrian Tenaga Kerja. (2016). Tentang Ketenagakerjaan. Diambil 14 januari 2019, dari www.kemepar.go.id.
- Maria, Siti. (2016). "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur". Jakarta :Publikasi Ilmiah.
- Marpaung, H. (2002). Pengetahuan Kepariwisata. Alfabeta.Bandung.
- Palupi, Ragil Dian.2017. "Analisis Permintaan Tenaga Kerja Sektor di Hotel DIY".Yogyakarta: Publikasi Ilmiah.
- Pertiwi, Anandya Agustin.2018."Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2015."Yogyakarta: Jurnal Publikasi
- Rahadi, Zulfi.2018. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 5 Kabupaten/Kota DIY".Surakarta:Publikasi Ilmiah.
- Ramdhan, Muh.2017."Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota DIY".Yogyakarta: Skripsi.
- Sanaubar, G., Hidayat, W., Kusuma, H.2017. "Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015". Jurnal ilmu ekonomi. Vol 1:3. Hal 324 – 339.

- Santosa, R. (2012). "Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan". YKPN. Yogyakarta.
- Simanjuntak, P. J. (1985). "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Spillane, J. (2002). "Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya". Kanisius. Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2013). "Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga". PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. Hal 297-298.
- Tradena, Dewi. 2016. "Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Lampung: Ekonomi Syariah.
- Windayani, I. A. R., & Budhi, M. K. S. (2017). "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga kerja dan Pertumbuhan Ekonomi DI Provinsi Bali". Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 6:2. Hal. 195-224.
- Yuliana, Sofi. (2017). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata". Yogyakarta: Publikasi Ilmiah.



LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

| Kabupaten | Tahun | Y (jiwa) | X1 (jiwa) | X2 (unit) | X3 (rupiah) | X4 (rupiah) |
|-------------|-------|----------|-----------|-----------|-------------|-----------------|
| Yogyakarta | 2009 | 74,804 | 3,428,324 | 339 | 700,000 | 46,541,889,348 |
| Yogyakarta | 2010 | 74,804 | 3,538,139 | 353 | 745,694 | 50,476,224,960 |
| Yogyakarta | 2011 | 88,353 | 3,197,312 | 368 | 808,000 | 56,363,354,594 |
| Yogyakarta | 2012 | 95,685 | 4,083,605 | 386 | 892,660 | 76,842,342,512 |
| Yogyakarta | 2013 | 93,152 | 4,641,005 | 402 | 1,065,247 | 94,840,264,787 |
| Yogyakarta | 2014 | 100,384 | 5,251,352 | 399 | 1,173,300 | 116,146,936,925 |
| Yogyakarta | 2015 | 88,639 | 5,619,231 | 419 | 1,302,500 | 116,146,936,925 |
| Yogyakarta | 2016 | 95,232 | 5,520,952 | 417 | 1,452,400 | 162,390,765,921 |
| Sleman | 2009 | 61,359 | 2,068,893 | 409 | 700,000 | 31,568,235,916 |
| Sleman | 2010 | 61,562 | 2,499,877 | 420 | 745,694 | 36,634,676,263 |
| Sleman | 2011 | 156,470 | 2,490,063 | 393 | 808,000 | 38,943,756,254 |
| Sleman | 2012 | 137,877 | 3,042,232 | 394 | 892,660 | 53,194,912,852 |
| Sleman | 2013 | 162,207 | 3,654,145 | 389 | 1,026,181 | 68,632,185,594 |
| Sleman | 2014 | 163,373 | 4,223,958 | 392 | 1,127,000 | 84,780,228,453 |
| Sleman | 2015 | 151,271 | 4,950,934 | 389 | 1,200,000 | 104,985,102,620 |
| Sleman | 2016 | 168,909 | 5,942,468 | 386 | 1,338,000 | 137,152,075,928 |
| Bantul | 2009 | 113,739 | 1,447,546 | 321 | 700,000 | 4,558,527,130 |
| Bantul | 2010 | 126,540 | 1,300,042 | 299 | 745,694 | 5,098,131,002 |
| Bantul | 2011 | 132,561 | 2,378,209 | 271 | 808,000 | 7,399,158,783 |
| Bantul | 2012 | 126,532 | 2,378,209 | 285 | 892,660 | 12,529,648,331 |
| Bantul | 2013 | 125,879 | 2,037,874 | 287 | 993,484 | 14,533,814,042 |
| Bantul | 2014 | 136,131 | 2,708,816 | 249 | 1,125,500 | 16,046,012,057 |
| Bantul | 2015 | 148,101 | 4,519,199 | 262 | 1,163,800 | 18,281,328,042 |
| Bantul | 2016 | 153,648 | 5,148,633 | 266 | 1,297,700 | 21,901,264,614 |
| Kulon Progo | 2009 | 40,438 | 410,131 | 19 | 700,000 | 1,699,185,380 |
| Kulon Progo | 2010 | 44,765 | 444,125 | 18 | 745,694 | 1,610,886,594 |

| | | | | | | |
|--------------|------|--------|-----------|----|-----------|----------------|
| Kulon Progo | 2011 | 37,320 | 546,797 | 20 | 808,000 | 1,177,811,000 |
| Kulon Progo | 2012 | 36,853 | 596,529 | 26 | 892,660 | 2,110,851,769 |
| Kulon Progo | 2013 | 40,686 | 695,850 | 26 | 964,339 | 2,646,017,079 |
| Kulon Progo | 2014 | 38,849 | 904,972 | 27 | 1,069,000 | 1,544,115,778 |
| Kulon Progo | 2015 | 46,495 | 1,289,695 | 26 | 1,138,000 | 3,420,774,733 |
| Kulon Progo | 2016 | 51,876 | 1,353,400 | 26 | 1,268,870 | 4,004,044,791 |
| Gunung Kidul | 2009 | 64,991 | 529,314 | 45 | 700,000 | 5,235,161,000 |
| Gunung Kidul | 2010 | 65,211 | 488,805 | 47 | 745,694 | 1,845,743,858 |
| Gunung Kidul | 2011 | 65,432 | 688,405 | 52 | 808,000 | 2,309,007,231 |
| Gunung Kidul | 2012 | 67,468 | 1,279,065 | 63 | 892,660 | 8,478,767,503 |
| Gunung Kidul | 2013 | 65,999 | 1,822,251 | 66 | 947,114 | 8,168,857,392 |
| Gunung Kidul | 2014 | 67,178 | 1,955,817 | 71 | 988,500 | 17,415,255,577 |
| Gunung Kidul | 2015 | 50,887 | 2,642,759 | 70 | 1,108,249 | 42,107,812,555 |
| Gunung Kidul | 2016 | 45,868 | 3,479,890 | 70 | 1,235,700 | 28,375,385,566 |

Keterangan:

Y = Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (jiwa)

X1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)

X2 = Jumlah Hotel (unit)

X3 = Upah Minimum (rupiah)

X4 = Pendapatan Sektor Pariwisata (rupiah)

common effect models

| Dependent Variable: Y | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 03/14/19 Time: 21:40 | | | | |
| Sample: 2009 2016 | | | | |
| Periods included: 8 | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 40 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -24779.39 | 33399.54 | -0.741908 | 0.4631 |
| X1 | 0.005351 | 0.008064 | 0.663576 | 0.5113 |
| X2 | 244.5512 | 61.39746 | 3.983083 | 0.0003 |
| X3 | 0.071708 | 0.039335 | 1.823012 | 0.0769 |
| X4 | -6.14E-07 | 2.13E-07 | -2.877635 | 0.0068 |
| R-squared | 0.611889 | Mean dependent var | | 91688.20 |
| Adjusted R-squared | 0.567534 | S.D. dependent var | | 42594.34 |
| S.E. of regression | 28010.96 | Akaike info criterion | | 23.43505 |
| Sum squared resid | 2.75E+10 | Schwarz criterion | | 23.64616 |
| Log likelihood | -463.7010 | Hannan-Quinn criter. | | 23.51138 |
| F-statistic | 13.79512 | Durbin-Watson stat | | 0.606322 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | | |

البحر الأبيال الأندلسية

fixed effect models

| Dependent Variable: Y | | | | |
|---|-----------------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 03/14/19 Time: 21:41 | | | | |
| Sample: 2009 2016 | | | | |
| Periods included: 8 | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 40 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | 198590.5 | 43037.64 | 4.614344 | 0.0001 |
| X1 | -0.002941 | 0.006571 | -0.447634 | 0.6575 |
| X2 | -612.4998 | 181.4470 | -3.375640 | 0.0020 |
| X3 | 0.023658 | 0.033233 | 0.711869 | 0.4819 |
| X4 | 4.87E-07 | 2.12E-07 | 2.303187 | 0.0281 |
| | | | | |
| | Effects Specification | | | |
| | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| | | | | |
| R-squared | 0.873177 | Mean dependent var | 91688.20 | |
| Adjusted R-squared | 0.840448 | S.D. dependent var | 42594.34 | |
| S.E. of regression | 17013.87 | Akaike info criterion | 22.51655 | |
| Sum squared resid | 8.97E+09 | Schwarz criterion | 22.89655 | |
| Log likelihood | -441.3311 | Hannan-Quinn criter. | 22.65395 | |
| F-statistic | 26.67930 | Durbin-Watson stat | 1.237318 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Uji Chow Test

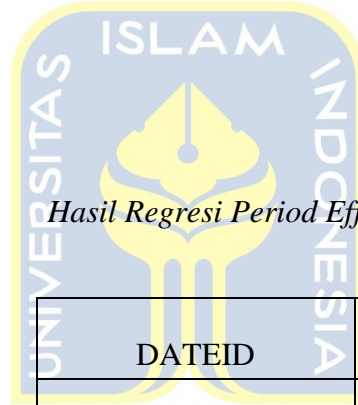
| Redundant Fixed Effects Tests | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | | |
| | | | | |
| Effects Test | | Statistic | d.f. | Prob. |
| | | | | |
| Cross-section F | | 15.966897 | (4,31) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | | 44.739796 | 4 | 0.0000 |
| | | | | |
| Cross-section fixed effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: Y | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 03/14/19 Time: 21:42 | | | | |
| Sample: 2009 2016 | | | | |
| Periods included: 8 | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 40 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | -24779.39 | 33399.54 | -0.741908 | 0.4631 |
| X1 | 0.005351 | 0.008064 | 0.663576 | 0.5113 |
| X2 | 244.5512 | 61.39746 | 3.983083 | 0.0003 |
| X3 | 0.071708 | 0.039335 | 1.823012 | 0.0769 |
| X4 | -6.14E-07 | 2.13E-07 | -2.877635 | 0.0068 |
| | | | | |
| R-squared | 0.611889 | Mean dependent var | | 91688.20 |
| Adjusted R-squared | 0.567534 | S.D. dependent var | | 42594.34 |
| S.E. of regression | 28010.96 | Akaike info criterion | | 23.43505 |
| Sum squared resid | 2.75E+10 | Schwarz criterion | | 23.64616 |
| Log likelihood | -463.7010 | Hannan-Quinn criter. | | 23.51138 |
| F-statistic | 13.79512 | Durbin-Watson stat | | 0.606322 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | | |
| | | | | |
| | | | | |

UJI Hausman Test

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | | |
|--|------------|-------------------|--------------|----------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section random effects | | | | |
| | | | | |
| Test Summary | | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| | | | | |
| Cross-section random | | 63.867587 | 4 | 0.0000 |
| | | | | |
| ** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero. | | | | |
| | | | | |
| Cross-section random effects test comparisons: | | | | |
| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
| | | | | |
| X1 | -0.002941 | 0.005351 | 0.000019 | 0.0584 |
| X2 | - | 244.551199 | 31532.27071 | 0.0000 |
| X3 | 612.499816 | 0.071708 | 9 | 0.000534 |
| X4 | 0.023658 | -0.000001 | 0.000000 | 0.0375 |
| | | | | |
| | | | | |

Hasil Regresi Cross-Section Effect

| Kabupaten/Kota | Effect |
|-----------------------|---------------|
| Yogyakarta | 71403.31 |
| Sleman | 130730.7 |
| Bantul | 84898.90 |
| Kulon Progo | -163285.9 |
| Gunung Kidul | -123746.9 |



Hasil Regresi Period Effect

| DATEID | Effect |
|---------------|---------------|
| 1/1/2009 | 2052.888 |
| 1/1/2010 | 2701.263 |
| 1/1/2011 | 16076.56 |
| 1/1/2012 | 9546.019 |
| 1/1/2013 | 7240.102 |
| 1/1/2014 | -2585.193 |
| 1/1/2015 | -13652.92 |
| 1/1/2016 | -21378.72 |

